

# LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN

GAMBAR TES GRAFIS



## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Identitas Subyek

- a. Nama
- b. Umur
- c. Tempat Tinggal

### 2. Pendidikan

- a. Sekolah/Tidak
- b. Jika tidak, kapan tidak sekolah, pendidikan terakhir

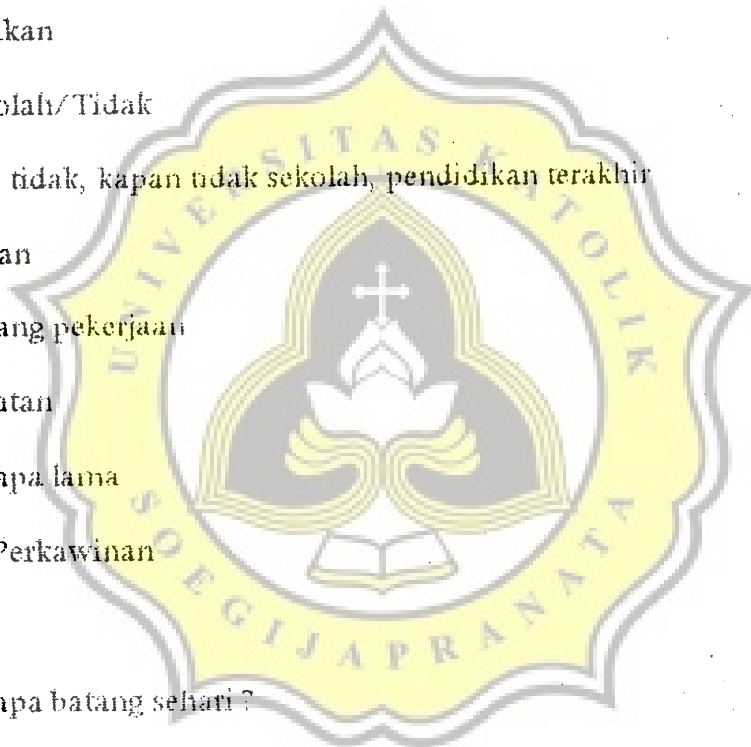
### 3. Pekerjaan

- a. Bidang pekerjaan
- b. Jabatan
- c. Berapa lama

### 4. Status Perkawinan

### 5. Rokok

- a. Berapa batang sehari ?
- b. Sudah berapa lama merokok ?
- c. Tahukah bahaya merokok ?
- d. Bagaimana tanggapan keluarga ?
- e. Apa yang membuat anda tertarik merokok ?
- f. Apa yang dirasakan saat merokok ?
- g. Apa lingkungan sekitar merokok ?
- h. Kapan merokok dapat benar-benar dikurangi ?



- i. Kapan merokok kurang dinikmati ?
- j. Siapa yang menentang Anda merokok ? Mengapa ?
- k. Siapa yang mendukung Anda merokok ? Mengapa ?



1. Wawancara Kasus Kesatu.

	PERTANYAAN	JAWABAN	ANALISA
1.	Apakah anda masih sekolah atau sudah bekerja ? Apa pekerjaan anda ?	Saat ini saya sudah tidak sekolah lagi. Saya hanyalah tamatan SMA saja. Saya tamat SMA kira-kira tahun 1998. <u>Setelah tamat SMA saya langsung bekerja</u> di sebuah toko dan menjadi pramuniaga. <u>Orang tua saya tidak mampu membiayai saya untuk meneruskan kuliah.</u>	Sejak tamat SMA subyek langsung bekerja. + Orang tua tidak mampu membiayai sekolah.
2.	Apakah Anda sudah menikah ? Atau apa status anda ?	<u>Sebenarnya kalau tidak terpaksa karena hamil saya tidak akan menikah secepat ini.</u> Suami saya yang sekarang ini dulunya hanyalah seorang tetangga dekat rumah. Saya tidak menyenangnya dan menganggapnya biasa saja karena saat itu saya sudah punya pacar. Ketika saya kerja di luar kota saya berkenalan dengan seorang pria yang sangat saya sukai. Namun	Subyek menikah karena hamil. +

	<p><u>keluarga saya tidak mengizinkan apabila saya menikah dengannya mengingat statusnya seorang duda.</u></p> <p>Tapi karena saya bersikeras akhirnya melalui cara diam-diam kami menjalin hubungan. Hubungan ini terus berlanjut sampai akhirnya dia mengatakan bahwa <u>dia tidak mungkin menikah saya karena dia bilang akan kembali rujuk dengan istrinya</u> yang dia cerai secara agama saja. Dan memang sangat mencintai anaknya yang semata wayang, sehingga dia tidak tega apabila anaknya harus kehilangan kasih sayang salah satu dari orang tuanya. Kemudian daripada saya sakit hati akhirnya saya pulang ke rumah orang tua saya dan menerima suami saya yang sekarang ini hanya untuk pelarian saja. Namun karena suami saya tahu bahwa saya sangat</p>	<p>Subyek berpacaran dengan seorang duda dan tidak direstui oleh keluarganya.</p> <p>Subyek tidak jadi menikah dengan duda karena duda itu akan rujuk kembali dengan istrinya.</p>
--	---	--

		<p>menyukai duda itu. Saya dirayunya untuk berhubungan badan sampai akhirnya hamil. Mau tidak mau akhirnya saya menerima juga perkawinan ini meskipun hati ini berat rasanya.</p>	
3.	<p>Anda merokok berapa batang dalam sehari ? Sudah berapa lama Anda merokok ?</p>	<p>Kalau untuk setiap harinya <u>saya menghabiskan sekitar 1 pak atau kira-kira 12 batang sehari</u> bahkan bisa lebih ya tidak tentu tergantung keadaannya. Misalnya saja kalau lagi sering melamun saya lebih sering merokok. Saya sambung terus sampai kayak kereta api (tanya : apa yang dilakukan ?) Ya banyak macam-macam seperti membayangkan mempunyai anak, kadang-kadang merenungi masa lalu saya pokoknya banyak. Kadang-kadang hanya diam saja tanpa memikirkan apapun juga saya merokok sejak saya keluar dari</p>	<p>Dalam sehari subyek merokok 1 pak/ 12 batang. Mulai merokok sejak akan bekerja +++</p>

		<p>rumah saya untuk bekerja. Banyak teman-teman saya di kos-kosan yang merokok. Mereka mengajarkan saya merokok dari awal dari saya batuk-batuk kalau menghisap asapnya sampai lama-lama bisa membuat gelembung bola, dari asap rokok itu.</p>	<p>Teman-teman kos mengajarkan subyek untuk merokok.</p>
<p>4.</p>	<p>Bagaimana tanggapan keluarga Anda ? Apa tindakan yang mereka lakukan ?</p>	<p><u>Saya sejak kecil umur 2 bulan sudah ikut orang tua angkat saya yang tidak lain adalah adik dari ibu.</u> Bulik itu tidak mempunyai anak perempuan dan mengangkat saya sebagai anaknya. Kebetulan saat saya lahir ayah dan ibu kandung saya akan bercerai lalu mereka memberikan saya kepada adiknya. Mereka mendidik saya dan menyekolahkan sampai tamat SMU. Lalu ketika ibu angkat saya meninggal ayah angkat saya kawin lagi, celakanya saya mendapat ibu</p>	<p>Subyek tinggal bersama orang tua angkat dan orang tua tiri.</p> <p style="text-align: right;">+</p>

		<p>tiri yang kurang baik terhadap saya.</p> <p>Ibu tiri saya itu berniat menjodohkan saya dengan laki-laki pilihannya yang saya tidak menyukainya sedikitpun. Ibu ingin menjodohkan karena dia tidak suka bila melihat saya pacaran dengan duda pilihan saya sendiri. Akhirnya setelah putus dengan duda itu saya kembali ke rumah orang tua kandung saya. Apabila ibu melihat saya sedang merokok ia akan melarangnya dengan nasehat-nasehat saja. Bahwa <u>merokok itu tidak baik dapat merusak kesehatan</u> demikian juga dengan suami saya dia yang paling rajin melarang karena takut bayinya tidak sehat.</p>	<p>Subyek tahu bahwa merokok bisa merusak kesehatan.</p>
5.	<p>Apa yang membuat Anda tertarik merokok ?</p> <p>Apa yang dirasa-</p>	<p>Pada <u>awalnya hanya coba-coba saja bersama teman-teman kos</u>. Mereka mengajari tiap hari apabila sedang kumpul semua. Kemudian saya</p>	<p>Dari awal yang hanya coba-coba saja bersama</p>



<p>kan saat merokok?</p>	<p>mencoba sendiri di dalam kamar. Sambil merokok melamun rasanya enak sekali. <u>Pikiran jadi enteng tidak punya beban apapun.</u> Saya yang dulunya tidak suka asap rokok lama-lama jadi suka dan menikmatinya. Apabila sedang di dalam kamar rokok tidak pernah berhenti saya hisap tapi kalau sedang bekerja tentu saya tidak boleh merokok. <u>Dengan merokok saya bisa menghilangkan semua masalah yang sedang hadapi</u> misalnya saja bila sedang bertengkar dengan pacar saya yang sudah itu. Soalnya dia itu kadang-kadang menjengkelkan, masih saja terus memikirkan istrinya itu. Daripada ribut terus lebih baik saya mengunci diri di kamar dan terus merokok saja..</p>	<p>teman-teman kos. Dengan merokok semua beban pikiran menjadi hilang.</p>
--------------------------	--	--

6.	<p>Apa lingkungan sekitar Anda merokok?</p>	<p><u>Hampir semua teman saya yang tinggal satu kos semuanya merokok.</u> Kebetulan kos-kosan itu tidak ada yang mengawasinya jadi semuanya bebas merokok. Kalau teman ada yang masih merokok maka kita akan diajak untuk merokok juga. Akhirnya kita akan ikut merokok. Sambil merokok sambil ngobrol kita duduk-duduk di teras. Kalau teman kerja saya ada juga yang merokok namun tidak banyak. Di rumah ayah memang merokok namun tidak banyak. Paling-paling kalau ada tamu dan pagi hari saja. Sedangkan <u>suami saya dia tidak pernah merokok.</u> Dia memang tidak suka rokok dari remajanya.</p>	<p>Lingkungan yang kesemuanya merokok membuat subyek jadi ikutan merokok.</p> <p>+++</p> <p>Suami subyek tidak pernah merokok.</p>
7.	<p>Apakah Anda tahu bahaya merokok?</p>	<p>Ya sudah tahu, ibu saya juga sering ngasih nasehat jangan suka merokok. Kalau suami saya</p>	<p>Subyek tahu bahaya merokok. Apalagi</p>

		<p>mengatakan <u>rokok bisa merusak kandungan apalagi sekarang ini saya sedang mengandung anak pertama.</u> Namun sampai saat ini <u>saya belum bisa menghilangkan rokok meskipun resikonya sangat besar.</u></p> <p>8. Siapa yang mendukung Anda merokok?</p> <p><u>Yang mendukung ya tentu saja lingkungan teman-teman kos.</u> Karena memang mereka semua merokok jadi ya tidak ada yang melarang. Kalau di rumah dukungan secara langsung tidak ada. Tapi <u>apabila ibu saya melihat saya sedang merokok dia akan diam saja.</u> Soalnya kalau saya dilarang saya akan marah sih. Daripada ribut ibu biasanya diam saja.</p>	<p>untuk kandungannya saat ini.</p> <p>+</p> <p>Subyek belum bisa menghilangkan rokok meskipun resikonya sangat besar.</p> <p>Teman-teman yang mendukung untuk merokok membuat subyek terus merokok. Apalagi ibunya tidak melarang.</p> <p>+++</p>
--	--	---	--

9.	Siapa yang melarang Anda merokok?	<p>Kalau yang pastinya <u>suami saya</u> soalnya dia takut bayinya keracunan rokok. Tapi saya tetap tidak menggubrisnya. Biar saja toh anak ini dulunya memang sudah ingin saya gugurkan dengan berbagai cara namun tidak berhasil (Mengapa?) ya kalau saya tidak hamil kan tidak akan kawin sama dia. Jadi suami saya takut kalau anaknya nanti cacat. Tapi kata dokter sih baik-baik saja. Jadi saya bisa terus merokok.</p>	Suami yang melarang tapi tidak digubrisnya membuat subyek terus merokok.
10.	Apakah Anda merasa gengsi bila sedang merokok?	<p>Saya menganggap saya biasa-biasa saja bila sedang merokok. Soalnya lama kelamaan rokok sudah menjadi kebutuhan dalam hidup saya. <u>Pada awal tahap-tahap belajar memang merasa gengsi dong bila tidak bisa merokok dihadapan teman-teman kos.</u> Tapi karena sudah keta-gihan jadi gengsinya</p>	Rokok pada awalnya dapat menaikkan gengsi tapi lama kelamaan sudah menjadi kebutuhan hidup.

		hilang dan sudah menjadi semacam kebutuhan primer. Kalau tidak merokok tidak enak rasanya.	
--	--	--	--



## 2. Wawancara Kasus Kedua

	PERTANYAAN	JAWABAN	ANALISA
1.	Apakah anda masih sekolah atau sudah bekerja ? Apa pekerjaan anda ?	<p><u>Saya sudah tidak sekolah lagi.</u></p> <p>Sudah lama sekali saya tidak sekolah. Waktu itu cuma sampai SMP saja, itu juga tidak lulus. Soalnya sudah lama malas untuk sekolah. Pelajarannya makin lama makin susah. <u>Setelah tidak sekolah saya langsung kerja.</u></p> <p><u>Kerjanya di pabrik pengolahan udang.</u> Tiap hari kerjanya ngulitin udang. Nanti daging udangnya di ekspor ke luar negeri. Lama-lama bosan karena uangnya sedikit. <u>Terus keluar dan jadi pembantu rumah tangga.</u> Tapi payahnya lagi majikannya galak banget. Setelah keluar ada <u>teman yang ngajak kerja di diskotek jadi pramusaji,</u> nemenin tamu-tamu yang minum. Kerjanya enak malam hari</p>	<p>Subyek sudah tidak sekolah lagi.</p> <p>Berpindah-pindah pekerjaan sampai akhirnya mengenal kehidupan malam lewat pekerjaannya di diskotek.</p> <p>+++</p>

		<p>tiap hari dapat uang. Saya kerja di diskotek kira-kira satu tahun. Setelah bosan kerja di diskotek saya keluar terus di rumah saja. <u>Kerjanya ngelesi anak-anak ngaji</u>. Meski saya pernah kerja di diskotek tapi dulunya saya pintar ngaji. Jadi ngelesi saja.</p>	
2.	<p>Apakah Anda sudah menikah ? Atau apa status anda ?</p>	<p><u>Sampai saat ini saya belum memikirkan untuk menikah</u> meskipun kakak saya semuanya sudah menikah. Dulu memang pernah pacaran tapi nggak sampai lama. (Kenapa ?) Ya mungkin sudah tidak cocok lagi atau sudah bosan. Penginnya sih dapat suami yang soleh, pintar dan kaya biar saya tidak kerja lagi.</p>	<p>Subyek belum menikah sampai sekarang. +</p>
3.	<p>Anda merokok berapa batang</p>	<p>Kalau saya merokok di rumah paling banyak 1 pak saja yang</p>	<p>Pekerjaan subyek sebagai pramusaji</p>

<p>dalam sehari ?</p> <p>Sudah berapa lama Anda merokok ?</p>	<p>isinya 12 batang. Tapi waktu masih bekerja di diskotek saya bisa lebih banyak lagi. <u>Saya merokok sejak bekerja di diskotek sebagai pramusaji.</u> Kira-kira sudah empat tahun lebih. <u>Awalnya karena harus menemani tamu untuk ngobrol sambil merokok.</u> Pertamanya sih saya tidak suka tapi lama-lama bisa juga karena banyak teman-teman yang merokok. Tamu yang datang biasanya langsung merokok dan menawari. Supaya tamu jadi betah maka saya harus melayani apa yang tamu mau.</p>	<p>diskotek membuatnya akrab dengan rokok.</p> <p>++</p> <p>Awalnya karena subyek menemani tamu untuk merokok.</p>
<p>4. Bagaimana tanggapan Anda ?</p> <p>Apa tindakan yang mereka lakukan ?</p>	<p>Saya tinggal serumah hanya dengan ibu saya saja. Kakak saya sudah menikah semua. Ayah saya sudah meninggal sejak lama waktu meninggal saya masih berumur 10 tahun.</p>	<p>Keluarganya tidak melarang membuat subyek terus merokok.</p> <p>+</p>



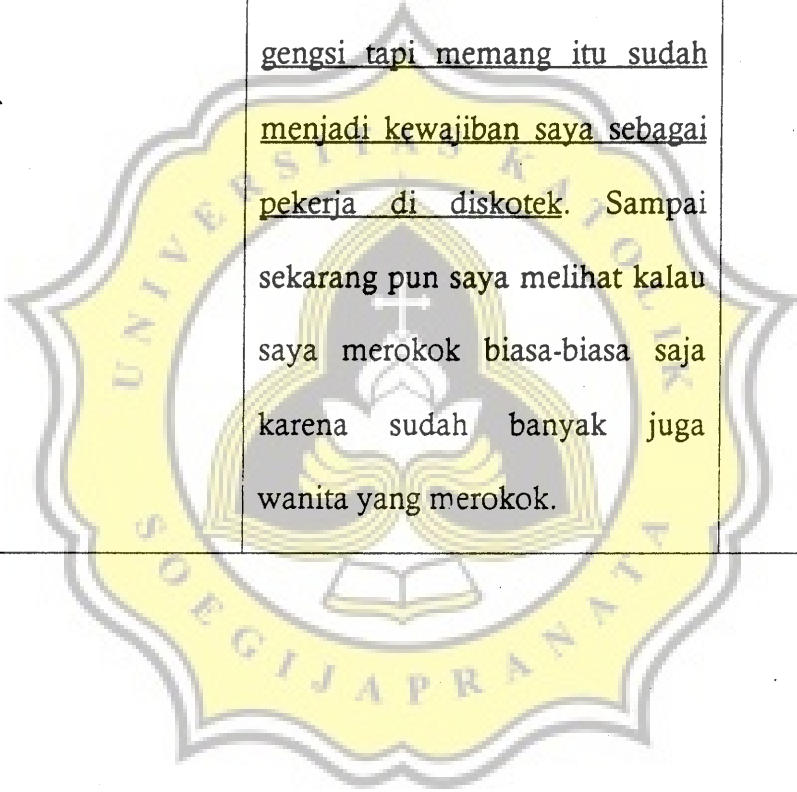
		<p>Kakak dan ibu saya hanya diam saja. <u>Mereka tidak pernah melarang karena mereka sudah menganggap saya sudah besar.</u></p> <p>Dulunya mereka pernah melarang namun karena saya bilang kalau kerja di diskotek harus merokok akhirnya ibu saya diam saja. Kalau saya tidak kerja saya tidak akan dapat uang.</p>	
5.	<p>Apa yang membuat Anda tertarik merokok ?</p> <p>Apa yang dirasakan saat merokok ?</p>	<p>Seperti yang sudah saya bilang, <u>awalnya saya mengenal rokok dari teman kerja di diskotek.</u></p> <p>Tapi lama kelamaan menjadi kecanduan. Di saat pertama mengenal rokok saya tidak bisa merasakan kenikmatan dari merokok. Yang saya rasakan hanyalah dada yang terasa sesak, batuk-batuk terus sampai keluar air mata. Setelah lama kelamaan sering merokok barulah saya</p>	<p>Subyek mengenal rokok karena subyek bekerja di diskotek.</p> <p>++</p>

		<p>bisa menikmati rokok. <u>Pikiran menjadi tenang, rasanya senang terus</u> apalagi kalau sambil mendengarkan musik dan sambil ngobrol. Setelah mengenal rokok saya sudah tidak bisa meninggalkannya lagi. (Kenapa?) karena rokok sudah menjadi satu-satunya teman untuk melupakan masalah yang dihadapi/kesuntukan.</p>	<p>Dengan merokok akan membuat pikiran subyek menjadi lebih tenang.</p>
6.	<p>Apa lingkungan sekitar Anda merokok ?</p>	<p><u>Ya semua teman kerja saya di diskotek merokok.</u> Mungkin ini sudah kewajiban untuk merokok. Rasanya kok tidak enak bila sedang kumpul dengan teman-teman tapi tidak merokok. <u>Dulu saat saya pernah jadi anak kost teman-teman saya juga banyak yang merokok.</u> Dulu kostnya campur sama anak laki-laki yang kesemuanya merokok. Setelah</p>	<p>Semua teman sekerjanya merokok karena bekerja di diskotek.</p> <p style="text-align: center;">+++</p> <p>Teman kos juga merokok.</p>

		<p>tidak kost lagi saya pulang ke rumah dan tinggal cuma dengan ibu saya saja. Kakak saya semuanya sudah pisah rumah tinggal saya dengan ibu saja, Ayah sudah meninggal sudah lama.</p>	
7.	<p>Apakah Anda tahu bahaya merokok?</p>	<p>Rokok memang katanya berbahaya. Bisa bikin sakit batuk, jantung, asma. Kalau buat yang laki-laki bisa membuat impoten. Tapi gimana ya, <u>sudah nggak bisa kalau tidak merokok</u> kalau bisa ya nanti penyakitnya diobati. <u>Saya memang kurang begitu mempedulikan kesehatan.</u></p>	<p>Meskipun tahu akan bahaya rokok namun subyek tidak peduli.</p> <p style="text-align: center;">+</p>
8.	<p>Siapa yang mendukung Anda merokok?</p>	<p>Dukungan datang dari teman sekerja karena mereka juga yang mengenalkan saya dengan rokok. Mereka bilang kalau kerja di diskotek memang seharusnya</p>	<p>Teman-teman subyek yang sama-sama bekerja di diskotek.</p> <p style="text-align: center;">+++</p>

		<p>bisa merokok karena kerja di diskotek banyak menemani tamu yang datang sambil mendengarkan musik, minum, ngobrol mereka lebih suka kalau merokok bersama. Dengan merokok bersama suasana akan menjadi lebih dekat, lebih akrab.</p>	
9.	<p>Siapa yang melarang Anda merokok ?</p>	<p>Tidak ada yang melarang kalau saya sedang merokok. Di rumah saya tinggal cuma sama ibu saya. <u>Ibu tidak pernah melarang saya merokok.</u> Kalau ibu saya melihat saya sedang merokok paling-paling hanya memberitahu bahaya merokok tapi tidak sampai menyuruh saya untuk membuang rokok yang sedang saya hisap. Sedangkan kalau kakak saya sudah tidak satu rumah lagi karena mereka sudah menikah.</p>	<p>Ibunya tidak melarang subyek merokok.</p> <p style="text-align: center;">+</p>

10.	Apakah Anda merasa gengsi bila sedang merokok?	<p>Saya mengenal rokok dan mulai mencoba banyak ketika saya bekerja di diskotek. Apabila waktu saya bekerja di diskotek tidak ikut merokok, saya tidak bisa dekat dengan para tamu. Jadi <u>rokok tidak membuat saya gengsi tapi memang itu sudah menjadi kewajiban saya sebagai pekerja di diskotek.</u> Sampai sekarang pun saya melihat kalau saya merokok biasa-biasa saja karena sudah banyak juga wanita yang merokok.</p>	<p>Rokok tidak membuat gengsi karena subyek memang diwajibkan untuk merokok selama bekerja.</p> <p style="text-align: center;">+</p>
-----	--	--	--



### 3. Wawancara Kasus Ketiga

	PERTANYAAN	JAWABAN	ANALISA
1.	Apakah anda masih sekolah atau sudah bekerja ? Apa pekerjaan anda ?	Saya sudah tidak sekolah lagi. Setelah lulus SMA saya langsung bekerja. Kalau kuliah saya tidak punya uang untuk bayar. <u>Saya kerja jadi pramuniaga.</u> Kerjaannya cuma jaga toko dan melayani pembeli. Sebenarnya saya masih ingin meneruskan sekolah lagi tapi tidak ada yang membiayai kuliah ya sudah kerja dulu saja.	Subyek bekerja sebagai pramuniaga.  +
2.	Apakah Anda sudah menikah ? Atau apa status anda ?	Saya belum menikah. <u>Renca- nanya akhir tahun ini saya akan menikah.</u> Sekarang ini masih banyak hal yang perlu dipersiapkan terutama uangnya. Memang nantinya cuma sederhana saja tapi kalau tidak ada persiapan nanti jadi kacau.	Rencananya akhir tahun ini subyek akan menikah.  ++

<p>3. Anda merokok berapa batang dalam sehari ? Sudah berapa lama Anda merokok ?</p>	<p><u>Saya merokok dalam sehari 1 pak atau 12 batang.</u> Dulunya pada waktu awal masih belajar lebih banyak lagi karena setiap belajar merokok batuk-batuk terus maka pinginnya coba terus biar cepat bisa. Sampai sekarang saya sudah merokok kira-kira lebih dari tiga tahun. Seperti remaja lainnya kalau merokok hanya coba-coba saja saya dulunya juga begitu. Setelah lulus SMA saya bekerja jadi pramuniaga dan dapat mess bersama karyawan yang lain jumlahnya kira-kira 15 orang. Laki-lakinya empat orang dan wanitanya 11 orang. Di situ saya diajari merokok sama teman-teman saya. Kalau malam toko sudah tutup kita langsung merokok sama-sama.</p>	<p>Subyek dalam sehari merokok 12 batang sampai sekarang kurang lebih sudah tiga tahun.</p> <p style="text-align: right;">++</p>
--	--	--

<p>4.</p>	<p>Bagaimana tanggapan keluarga Anda ? Apa tindakan yang mereka lakukan ?</p>	<p>Dalam keluarga saya anak bungsu, paling kecil saudara saya semuanya ada lima orang. Yang dua orang sudah menikah dan tinggal di rumah mereka masing-masing di luar kota. Kakak saya yang dua orang lagi wanita belum menikah. Ibu saya sudah meninggal empat tahun yang lalu sedangkan ayah saya sudah tua. <u>Kalau mereka mengetahui saya sedang merokok, kakak perempuan saya akan marah-marah mereka akan bilang kalau wanita yang merokok itu bukanlah wanita baik-baik.</u> Menurut mereka wanita yang merokok akan kelihatan seperti wanita "nakal". Bapak saya cukup sabar dalam menghadapi kebiasaan saya yang buruk. Bapak bilang kalau merokok bisa merusak kesehat-</p>	<p>Kakak dan bapak subyek melarang subyek untuk tidak merokok karena kalau wanita merokok kelihatan akan seperti wanita "nakal".</p> <p style="text-align: right;">++</p>
-----------	---	--	---



		<p>an apalagi sebagai wanita nantinya kalau punya anak, anaknya akan mudah kita penyakit. Memang Bapak dulunya merokok saat masih muda tapi sekarang sudah tidak lagi karena nafasnya sering sesak. Padahal saya kalau merokok selalu sembunyi-sembunyi tapi tetap saja ketahuan. Jadi sekarang kalau mau merokok ya mengunci diri di kamar di kunci rapat.</p>	
5.	<p>Apa yang membuat Anda tertarik merokok ?</p> <p>Apa yang dirasakan saat merokok ?</p>	<p><u>Dengan merokok saya bisa menenangkan pikiran saya, menghilangkan stres</u> setelah kerja seharian. Kadang-kadang kalau sudah menghisap rokok jadi lupa lingkungan sekitar.</p> <p>Yang penting kepala tidak pusing lagi. <u>Tapi saya kalau merokok apabila punya</u></p>	<p>Rokok bisa membuat subyek menghilangkan stres dan meringankan beban pikiran.</p> <p>+++</p> <p>Apabila subyek sedang mempu-</p>

		<p><u>masalah akan berusaha menyelesaikan masalah itu selesai baru saya duduk diam dan merokok.</u> Rasanya jadi enteng sekali dan plong banget. Kalau masalah itu belum selesai tapi sudah merokok rokoknya jadi kurang dinikmati rasanya. Apalagi kalau merokoknya bersama teman-teman jadi nikmat banget.</p> <p><u>Kalau di dalam rumah tidak ada ada yang merokok.</u> Bapak saya tidak merokok sedangkan kakak perempuan saya tentu saja tidak merokok. <u>Tapi kalau di tempat kerja saya masih banyak yang merokok.</u> Teman-teman saya baik pria maupun wanita merokok bersama kalau tidak sedang kerja. Bos saya orangnya terbuka. Karyawan</p>	<p>nyai masalah maka subyek akan menyelesaikan dulu masalahnya setelah itu merokok.</p> <p>Anggota keluarga di rumah tidak ada yang merokok namun semua teman kerjanya merokok.</p> <p>++</p>
6.	<p>Apa lingkungan sekitar Anda merokok?</p>		

		<p>boleh merokok asalkan tidak pada jam kerja. Sebagian besar waktu, saya habiskan untuk bekerja jadi saya punya waktu untuk merokok lebih banyak daripada saya di rumah.</p>	
7.	<p>Apakah Anda tahu bahaya merokok?</p>	<p><u>Bahaya rokok memang sudah saya ketahui sejak masih SD.</u>          Ada yang mengatakan kalau rokok menyebabkan penyakit jantung, sesak napas, paru-paru. Setelah saya dewasa bahaya merokok menjadi lebih banyak lagi. Apalagi untuk kaum wanita bisa mendatangkan berbagai penyakit seperti rusaknya kandungan, tidak sehatnya bayi sampai kanker rahim. Apabila wanita yang sedang hamil itu merokok maka janin yang dikandungnya akan menjadi lemah, tidak sehat.</p>	<p>Subyek tahu akan bahaya rokok tapi subyek tidak mempedulikan-nya.  ++</p>

		Memang resiko wanita merokok itu banyak sekali. <u>Namun demikian sampai saat ini saya masih belum bisa menghentikannya.</u>	Subyek masih belum bisa menghentikan kebiasaannya untuk merokok.
8.	Siapa yang mendukung Anda merokok ?	<u>Saya didukung teman-teman saya yang satu pekerjaan dengan saya.</u> Karena banyak yang merokok jadi semuanya saling mendukung. Merokok bersama teman-teman rasanya jadi lebih enak, lebih nikmat.	Dukungan teman-teman membuatnya terus merokok.  ++
9.	Siapa yang melarang Anda merokok ?	<u>Larangan datang dari keluarga terutama kakak saya.</u> Mereka yang secara keras melarang saya untuk tidak merokok. Kakak perempuan saya yang mengatakan kalau seorang wanita merokok akan kelihatan tidak baik.  (Tanya tidak baiknya apa ?)	Larangan keras untuk tidak merokok datang dari keluarganya terutama kakak perempuannya.  +

	<p>Katanya nanti seperti wanita nakal yang suka keluyuran di pinggir jalan sambil merokok. Kalau mereka tahu saya langsung disuruh membuang rokok yang sedang saya hisap meskipun saya baru saja menyala-kannya. Terus sambil ngomel-ngomel kakak saya akan terus bicara tentang bahaya merokok. Kadang-kadang saya juga dikatakan kalau saya ini cewek yang susah untuk diberitahu. <u>Memang saya suka membantah kalau diberitahu.</u> Kalau orang sedang asyik merokok terus diganggu dan dikatakan macam-macam tentu saja kurang nyaman rasanya. Sesekali saya juga membantah. Saya terus merokok tanpa memperdulikan apa yang mereka katakan. Kalau saya sudah bertengkar</p>	<p>Subyek suka membantah apa-bila diberitahu untuk tidak merokok.</p>
--	--	---

	<p>hebat pada akhirnya ayah saya yang mendamaikannya. Ayah hanya menasehati saja supaya saya menurut apa yang dikatakan kakak saya, karena menurut ayah, kakak adalah pengganti ibu yang sudah lama meninggal. Jadi sebagai anak bungsu saya memang seharusnya menuruti kata-kata kakak saya.</p>	
<p>10. Apakah Anda merasa gengsi bila sedang merokok?</p>	<p>Gengsi itu datang kalau teman-teman saya sedang merokok saya tidak ikut merokok. Mereka kebanyakan ikut mendorong saya supaya ikut berpartisipasi dalam kegiatan mereka. <u>Sebenarnya saya merokok bukan hanya mengejar gengsi namun merokok sudah menjadi "teman" saya yang sudah tidak bisa untuk dipisahkan lagi.</u></p>	<p>Merokok tidak menaikkan gengsi subyek. ++</p>

	<p>Merokok bisa saja menaikkan gengsi tapi itu kalau orangnya merokok hanya untuk pamer saja, merokok ditengah keramaian orang yang tidak merokok supaya kelihatan lebih gaya.</p>	
--	--	--



4. Wawancara Kasus Keempat.

	PERTANYAAN	JAWABAN	ANALISA
1.	Apakah Anda masih sekolah atau sudah bekerja ? Apa pekerjaan Anda ?	<p><u>Saya tidak pernah sekolah.</u></p> <p><u>Saya ini dulunya sekolah cuma ikut sekolah rakyat saja.</u></p> <p>Dulu kalau ikut sekolah orang perempuan kan tidak boleh.</p> <p>Lain dengan jaman sekarang, sekolahnya ada yang jadi dokter, insinyur, apalagi ya ?</p> <p>Pernah saya waktu sekolah e, nggak tahunya ada tentara Belanda datang sekolahnya diobrak-abrik ndak karuan.</p> <p>Waktu itu saya masih kecil jadi takut banget. Setelah itu sekolahnya dibakar besoknya ndak sekolah lagi. <u>Kata orang tua saya yang penting sudah bisa baca, nulis, ngitung uang sudah cukup. Untuk orang perempuan masak nomer satu.</u></p> <p>Setelah tidak sekolah saya</p>	<p>Subyek tidak pernah mengenyam pendidikan tinggi.</p> <p>Baginya yang penting bisa nulis, baca dan menghitung uang. Pekerjaannya sebagai tukang masak satu-satunya keahlian yang ia miliki.</p> <p>+</p>



		<p>diajari pekerjaan rumah tangga, nyuci piring, sapu halaman, cuci baju, bantu-bantu masak. Sekarang pekerjaan saya ya masak juga. Kerjanya bikin masakan untuk orang kantor yang makan di kantor ini. Ya yang gampang-gampang saja soalnya selera orang kan lain-lain, kadang-kadang ada yang pingin dimasakin ini, lainnya minta itu. Jadi kerjaan saya ya cuma masak saja, orang saya bisanya cuma masak ndak ada yang lain.</p>	
2.	<p>Apakah Anda sudah menikah? Atau apa status Anda?</p>	<p><u>Saya ini seorang janda. Anak saya dua orang laki-laki semua, yang sulung umurnya 29 tahun sedangkan yang bungsu umurnya 27 tahun. Saya cerai dari suami tapi cerainya tidak</u></p>	<p>Subyek merupakan seorang janda dengan dua orang anak laki-laki. Suaminya meninggalkan keluarga dan membe-</p>

	<p><u>secara langsung. Suami saya</u> <u>hanya pergi begitu saja</u> <u>meninggalkan keluarga dan</u> <u>juga meninggalkan hutang</u> <u>yang banyak.</u> Dia tidak pernah bekerja secara benar. Kerjaannya hanya judi terus tapi tidak pernah menang. Sampai suatu hari mungkin dia ditagih teman-temannya untuk segera membayar hutang. Akhirnya dia meninggalkan rumah secara diam-diam. Sebelum dia punya utang yang banyak saya pernah diberitahu kalau dia juga punya simpanan wanita. Mungkin juga uangnya bila menang judi sesekali diberikan wanita itu. Perhiasan saya dipretelinya satu-satu. Dia menjanjikan akan segera mengembalikannya apabila</p>	<p>bankan hutang yang banyak padanya.</p> <p>++</p>
--	---	---

	<p>judinya menang. Tapi janji itu hanya janji saja. Dia terus saja mengambil barang-barang yang bisa dijual untuk melanjutkan judinya itu. Sampai suatu saat ada beberapa tetangga ke rumah saya untuk menagih hutang yang ditinggalkannya. Dulu rumah saya tidak disini. Rumah ini adalah garasi untuk mobil saya dua buah. Dulu rumah saya yang diseberang itu (sambil menunjuk) rumahnya tingkat saya bangun dari hasil saya berdagang batik dari Pekalongan ke Semarang. Akhirnya daripada malu sama tetangga dan kasihan dengan anak saya yang masih kecil <u>maka saya lunasi semua hutang-hutang itu. Mulai dari jual rumah, mobil, kulkas, tv</u></p>	<p>Subyek menjual rumah, mobil untuk melunasi hutang suaminya.</p>
--	---	--

		<p>sampai isinya saya kuras habis. Yang tersisa hanya meja kursi kuno warisan orang tua saya. Akhirnya saya pindah ke garasi mobil yang kemudian dijadikan rumah gubuk seperti ini.</p>	
3.	<p>Anda merokok berapa batang sehari ? Sudah berapa lama Anda merokok ?</p>	<p><u>Saya merokok sejak saya bingung karena harus menjual rumah dan barang-barang yang sudah saya kumpulkan bertahun-tahun.</u> Setelah pindah ke garasi ini saya bingung tidak tahu harus berbuat apa lagi. Kadang-kadang saya pernah berpikir untuk bunuh diri saja mengakhiri penderitaan ini. Tapi kalau mengingat kedua anak saya, saya jadi tidak tega. Saudara-saudara saya datang untuk menghibur dan memberi</p>	<p>Subyek merokok sejak menghadapi permasalahan di tinggal suaminya. Subyek mengkonsumsi rokok lebih dari 2 pak sehari.</p> <p style="text-align: right;">+++</p>

	<p>bantuan seadanya. Saya juga tahu kalau mereka juga mepet kehidupannya. Lalu saya mulai merokok secara rutin dan dalam jumlah yang besar. Meskipun saya tidak punya uang namun saya tetap nekat untuk merokok. Dalam sehari saya menghabiskan 2 pak rokok lebih. Setelah lama <u>saya berpikir dan hanya dengan diam saja terus saya bangkit lagi untuk meneruskan dagangan batik tanpa saya membayarnya dulu. Untung saja mereka mengizinkan kalau saya utang dulu. Pada waktu itu kalau saya berdagang batik memang selalu tepat waktu untuk melunasi dagangan saya ke Pekalongan. Dengan saya memegang uang kadang-kadang dalam sehari saya bisa</u></p>	<p>Subyek lalu memulai kembali aktifitasnya berdagang untuk memperbaiki ekonominya.</p>
--	---	---

		<p>menghabiskan 3 pak lebih apalagi kalau keluar kota naik bis. Saya tidak peduli orang melihat saya ibu-ibu merokok di dalam bis. Kalau sekarang saya masih juga merokok tapi hanya 1 pak sehari.</p>	
4.	<p>Bagaimana tanggapan keluarga Anda? Apa tindakan yang mereka lakukan?</p>	<p>Berhubung suami saya sudah tidak ada di rumah jadi saya tinggal hanya dengan dua anak saja. <u>Mereka tidak ada yang berani melarang saya untuk merokok.</u> Mereka hanya diam saja kalau melihat ibunya merokok mungkin takut ya kalau saya marah-marah. Pernah anak saya yang besar bilang kalau bisa mama jangan merokok, sudah banyak umurnya. Tapi berhubung rokok sudah banyak membantu saya untuk</p>	<p>Anaknya tidak berani melarang ibunya merokok.</p> <p style="text-align: center;">+</p>

		<p>menghilangkan pikiran, menghilangkan stres maka saya tetap tidak mau berhenti. <u>Akhirnya anak saya diam saja dan tetap membiarkan saya merokok.</u></p>	
5.	<p>Apa yang membuat Anda tertarik merokok? Apa yang dirasakan saat merokok?</p>	<p><u>Pertama kali saya merokok karena saya mempunyai persoalan setelah suami saya pergi dari rumah dan punya hutang yang banyak sekali.</u> Akhirnya saya mencoba rokok untuk menghilangkan sebentar persoalan yang saya hadapi. Saya kalau merokok kalau sudah tidak ada kerjaan jadi merokoknya rasanya lebih tenang. Biasanya kalau merokok saya sambil minum kopi sambil nunggu anak saya pulang kerja. Sekarang ini setelah anak-anak sudah kerja</p>	<p>Subyek merokok karena rokok bisa membuat pikiran jadi ringan. Rokok bisa menghilangkan rasa kesepian pada diri subyek.</p> <p>+++</p>

		<p>sudah lumayan enak rasanya. Keuangan sudah tidak saya saja yang mencarinya. Kalau anak-anak kerja lembur atau kadang tidak pulang saya merokok sendirian. Anak saya yang pertama kerjanya jadi sopir bis sedangkan yang kecil jadi sales roti. <u>Saya kalau kesepian paling-paling hanya merokok terus sambil melamun pikiran jadinya enteng sekali.</u></p>	
6.	<p>Apa lingkungan sekitar Anda merokok?</p>	<p><u>Memang kedua anak saya merokok. Saya hanya membantu saja karena saya tahu kalau biasanya laki-laki itu merokok.</u> Di rumah yang merokok kedua anak saya dan saya. Sedangkan kalau tetangga sekitar rumah saya rasa yang merokok hanya</p>	<p>Anggota keluarga semuanya merokok. Subyek jarang bergaul dengan tetangga sekitarnya.</p> <p style="text-align: center;">++</p>



		<p>yang laki-laki saja. Saya tidak tahu apakah yang perempuan ada yang merokok atau tidak. <u>Saya jarang kumpul-kumpul dengan tetangga saya rasanya malu sama mereka</u> (Tanya : mengapa?) Dulunya mereka kan tahu kalau saya ini orang cukup sedangkan sekarang hidup saya seperti ini.</p>	
7.	<p>Apakah Anda tahu bahaya merokok?</p>	<p><u>Ya tahu bahaya rokok dari anak saya dan adik saya.</u> Mereka bilang kalau perempuan merokok bisa kena penyakit jantung, asma, kanker. Mungkin mereka hanya menakuti saya saja supaya mau berhenti merokok. Tapi ya untungnya saya tidak punya penyakit jantung, saya juga jarang batuk-batuk. Paling-paling hanya pusing</p>	<p>Subyek tahu bahaya merokok tapi karena keadaan fisiknya yang sehat membuat subyek tidak peduli dengan bahaya merokok.</p> <p style="text-align: center;">+</p>

		<p>kepala nanti kalau sudah merokok hilang sendiri. Saya tidak pernah ke dokter soalnya takut. Orang tidak sakit apa-apa kok disuruh opname, katanya biar bisa istirahat total. Wah ya ndak bisa saya disuruh tidur terus nanti saya tidak kerja.</p>	
8.	<p>Siapa yang mendukung Anda merokok?</p>	<p>Saya merokok karena saya memang ingin merokok. Karena saya tinggal bersama anak-anak saja. Jadi mereka yang mendukung saya. <u>Ya memang mereka tidak secara langsung menyuruh saya tapi mereka diam saja kalau saya merokok</u>, kadang-kadang mereka malah ikutan merokok. Jadinya rame merokoknya bareng-bareng.</p>	<p>Dukungan secara tidak langsung datang anaknya.</p> <p>++</p>

9.	Siapa yang melarang Anda merokok?	<p><u>Ya tidak ada yang melarang secara terus terang mungkin takut ya. Anak saya juga diam saja hanya adik saya saja yang kadang-kadang bilang kalau wanita merokok itu tidak baik. Malu sama tetangga dilihatnya tidak pantas. Tapi karena sering saya diamkan akhirnya adik saya juga ikut diam saja. Toh, kalau saya kesulitan uang dia juga tidak mau bantu.</u></p>	<p>Adiknya yang melarang sering tidak digubrisnya.</p> <p style="text-align: center;">+</p>
10	Apakah Anda merasa gengsi bila sedang merokok?	<p><u>Kalau saya pingin merokok ya merokok saja, saya kok tidak pernah memikirkan gengsi-gengsian.</u> Di tempat kerjapun saya juga merokok tapi kalau tidak ada pimpinan saya. Peraturan di perusahaan tidak boleh merokok selama masih kerja. Tapi kadang-</p>	<p>Rokok tidak menaikkan gengsi subyek.</p>

		kadang kalau saya kepingin merokok yang merokok saja.	
--	--	--	--



5. Wawancara Kasus Kelima.

	PERTANYAAN	JAWABAN	ANALISA
1.	Apakah Anda masih sekolah atau sudah bekerja ? Apa pekerjaan Anda ?	<p>Saya sekarang sudah tidak sekolah. <u>Dulunya cuma sebentar belajar menulis tapi karena orang tua saya tidak mampu membayar uang sekolah jadinya saya tidak pernah sekolah lagi.</u> Saya hanya bantu-bantu ibu jualan di pasar. Kalau pagi saya bangun pagi-pagi jam 2 pagi buat masak dan masak nasi. Untungnya rumah saya cuma di belakang pasar saja jadinya tidak begitu jauh. Yang bisa bantu ibu ya hanya saya karena saya anak perempuan yang paling besar kakak saya laki semua sedangkan adik saya yang perempuan masih kecil. <u>Saya juga pernah kerja di Arab sebagai TKW</u></p>	<p>Subyek tidak pernah sekolah karena ia harus membantu ibunya berjualan di pasar. Pernah juga kerja sebagai TKW di Arab Saudi.</p> <p style="text-align: center;">+</p>

		<p><u>(Tenaga Kerja Wanita) tapi hanya 2 tahun saja setelah itu saya kembali di Indonesia dan kerja jadi tukang masak.</u></p> <p><u>Saya janda anak saya 2 orang.</u></p> <p>Yang pertama perempuan umurnya 14 tahun sedangkan yang laki laki umurnya 12 tahun. Waktu itu saya memang menikah di usia muda. Saat itu umur saya 18 tahun. Ketemunya karena suami saya itu sering beli makanan di tempat ibu saya berjualan jadinya sering ketemu. Saya tidak pernah tahu kalau suami saya itu mengidap penyakit TBC yang parah. Akhirnya suami saya meninggal saat anak saya yang kecil umurnya 5 tahun. Setelah suami saya meninggal saya bingung tidak</p>	<p>Subyek janda ber-anak dua suami-nya meninggal ka-rena penyakit TBC</p> <p>++</p>
--	--	--	---

		<p>tahu harus bekerja apa lagi karena setelah saya kawin saya tidak pernah ikut ibu jualan lagi. Apalagi sekarang ibu sudah mulai tua. Akhirnya saya ditawari tetangga saya untuk jadi TKW di Arab Saudi.</p>	
3.	<p>Anda merokok berapa batang sehari? Sudah berapa lama Anda merokok?</p>	<p>Setelah mendaftar jadi TKW di Arab akhirnya saya dibesarkan. Ongkosnya nanti dipotong tiap bulan dari gaji saya. Saya ke Arab hanya bermodalkan tekad saja karena saya tidak bisa bahasa Arab maupun Inggris. Sesampainya di Arab saya bingung ketika dijemput majikan saya, saya tidak bisa berbicara dengan dia. Karena sama-sama tidak tahu bahasanya. Sesampainya di</p>	<p>Dalam sehari subyek merokok lebih dari 12 batang sehari. Sudah lima tahun subyek merokok.</p> <p style="text-align: right;">++</p>

rumah saya dikenalkan dengan istrinya yang saya juga tidak bisa mengajaknya ngobrol. Setelah disuruh masuk kamar saya diam di kamar sambil melamun. Kalau tidak bisa ngomongnya saya harus mengerjakan apa. Saya takut kalau disuruh pulang karena saya memang benar-benar ingin cari uang. Besoknya saya ditemukan dengan teman dari Indonesia yang sama-sama kerja di Arab tapi dia sudah lama jadi sudah tahu bahasa. Dia jadi penterjemah antara saya dan majikan saya. Kemudian saya ditawarkan merokok yang sebelumnya belum pernah saya coba. Sekarang ini saya dalam sehari merokok lebih dari 12 batang. Sampai saat ini sudah

Temannya menawarkan subyek untuk merokok.



		<p><u>5 tahun saya merokok. Sejak pulang dari arab saya sudah tidak bisa menghentikannya lagi.</u></p>	
4.	<p>Bagaimana tanggapan keluarga Anda? Apa tindakan yang mereka lakukan?</p>	<p>Saya ini kan janda. Di rumah saya tinggal bersama ibu saya. Kakak saya sudah pisah rumah. Dulunya sebelum suami saya meninggal saya tinggal di rumah mertua saya. Tapi karena suami meninggal saya pindah lagi ke rumah ibu saya. Hanya kadang-kadang saja saya dan anak-anak silaturahmi ke rumah mertua saya. <u>Ibu saya kalau melihat saya merokok diam saja.</u> Mungkin sudah capai menasehati saya untuk berhenti merokok. Saya kalau merokok kadang-kadang sambil melamun. <u>Ibu pernah bilang akan</u></p>	<p>Ibunya diam saja membiarkan subjek merokok yang penting anaknya tidak memikirkan lagi suaminya yang sudah meninggal.</p> <p style="text-align: right;">+</p>

		<p><u>membiarkan saya merokok.</u></p> <p><u>Yang penting saya tidak selalu memikirkan suami saya saja.</u></p> <p>Mungkin dia tidak tega melihat saya seorang diri harus menghidupi kedua anak saya yang masih kecil sendirian.</p>	
5.	<p>Apa yang membuat Anda tertarik merokok? Apa yang dirasakan saat merokok?</p>	<p><u>Saya pertama kali mengenal rokok di Arab ketika bingung harus melakukan apa yang saya sama sekali tidak tahu.</u></p> <p>Sebelum ke Arab saya tidak pernah merokok meskipun suami saya perokok berat.</p> <p><u>Saya ditawari oleh teman saya yang katanya bisa membuat saya tenang.</u> Setelah saya coba saya juga bisa merasakan ketenangan. Rasanya enak sekali. <u>Kalau saya bingung saya larinya pasti ke rokok.</u></p> <p>Karena di Arab saya tidak pu-</p>	<p>Tertarik merokok karena ditawari temannya. Rokok membuatnya mampu mengatasi kebingungan.</p> <p>+++</p>

		<p>nya teman yang bisa dijadikan teman bicara setiap harinya.</p> <p>Sewaktu masih di Arab Saudi lingkungan di rumah yang merokok hanya majikan yang laki saja. Tapi kalau setiap hari Minggu para TKW berkumpul di suatu tempat untuk rekreasi di situ lah bertemu teman-teman yang merokok. Kalau berkumpul bersama biasanya yang mempunyai keahlian memotong rambut akan membuka salon kecil-kecilan memotong rambut temannya.</p> <p>Yang bisa menjahit menerima jahitan dari temannya.</p> <p>Biasanya saya hanya duduk bergerombol cerita-cerita tentang pekerjaan yang saya tidak tahu dan belajar bahasa</p>	<p>Di Arab teman-temannya juga banyak yang merokok. Setelah bekerja dia bertemu lagi dengan temannya yang juga perokok.</p> <p>++</p>
--	--	--	---

		<p>Arab sedikit-sedikit dari mereka yang pintar. <u>Sambil mengobrol kita juga sambil merokok</u> kadang-kadang sampai lupa waktu. Setelah pulang dari Arab lingkungan rumah saya tidak ada yang merokok. Namun <u>di tempat kerja saja yang baru disana saya jadi tukang masak.</u> Teman saya itu ternyata juga <u>merokok</u> tapi dia sudah tua. Jadi kalau sudah tidak ada pekerjaan saya dan dia merokok bersama.</p>	
7.	Apakah Anda tahu bahaya merokok?	<p><u>Saya tahu bahayanya kalau merokok. Apalagi kalau untuk orang perempuan</u> kata orang tua saya bisa bikin mandul. Tapi saya kan sudah punya anak. Suami saya dulunya meninggal karena sakit paru-</p>	<p>Bahaya merokok tidak dihiraukannya meskipun dia tahu apa akibat yang timbulkan.</p> <p style="text-align: center;">+</p>

		<p>paru. Dia kalau sudah merokok terus-terusan tidak bisa berhenti. Saat diperiksa ke dokter ternyata paru-parunya sudah rusak apalagi waktu parah parahnya kalau batuk keluar darahnya. Meskipun aku tahu bahayanya kalau merokok tapi kalau untuk berhenti sepertinya belum bisa. Berat juga kalau berhenti soalnya teman kerja saya juga merokok dan merokok rasanya enak bisa bikin santai.</p>	
8.	Siapa yang mendukung Anda merokok?	<p>Paling-paling teman saya tapi ibu saya juga tidak pernah melarang saya untuk merokok. Kalau sama teman-teman lebih enak lagi. apabila saya tidak punya rokok mereka menawari. <u>Teman saya yang</u></p>	<p>Teman sekerja dan temannya yang dulu kerja di Arab banyak yang merokok bersama.</p> <p style="text-align: right;">++</p>

		<p><u>dulu sama-sama kerja di Arab</u></p> <p><u>banyak yang tidak kembali ke</u></p> <p><u>sana lagi mungkin mereka be-</u></p> <p><u>rat meninggalkan keluarganya</u></p> <p><u>seperti saya. Kadang-kadang</u></p> <p><u>kita kumpul bareng sambil</u></p> <p><u>merokok cerita tentang</u></p> <p><u>kegiatan sekarang.</u></p>	
9.	Siapa yang melarang Anda merokok?	<p><u>Tidak ada yang melarang saya</u></p> <p><u>merokok. Kalau saya pingin</u></p> <p><u>merokok ya merokok saja.</u></p> <p>Anak saya masih kecil masih takut sama saya. Kakak saya tidak ada yang tahu, ibu saya tidak pernah memberitahu mereka.</p>	<p>Tidak ada yang melarang subyek untuk merokok.</p> <p>+</p>
10	Apakah Anda merasa gengsi bila sedang merokok?	<p><u>Saya tidak tahu apa itu gengsi.</u></p> <p>Kalau teman saya ada yang bilang kalau perempuan merokok bisa kelihatan lebih modern. Katanya jaman</p>	<p>Subyek tidak tahu gengsi yang penting baginya tetap merokok.</p> <p>+</p>

		<p>sekarang sudah banyak perempuan yang merokok. Tidak peduli apa itu anak remaja atau yang sudah tua.</p> <p><u>Kalau saya ya biasa saja, yang penting buat saya merokok itu enak.</u></p>	
--	--	---	--



# FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1, Bendan Duwur Semarang - 50234

Telp. (024) 8316142 - 8441555 (Hunting) Fax. (024) 8415429

http://www.unika.ac.id E-Mail:unika@unika.ac.id Po. Box. 8033/SM

Badan Hukum : Yayasan Sandjojo



N o m o r : B.2.01/1323UKS.07/IX/2002  
Lamp. : -  
H a l : Ijin Penelitian

26 September 2002

Kepada : Yth Bpk. Susilo Agung  
Pimpinan Layangan Communication  
Jl. Anggrek IV / 28  
di-  
Semarang

Kami mohon bantuan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, untuk berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa/i Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang dibawah ini :

N a m a : Udip Indriyani  
NIM / NIRM : 94.40.1790  
Tempat/ Tgl.Lahir : Semarang, 17 November 1974  
A l a m a t : Jl. Kelengan Besar 638  
Semarang - 50133

Akan mengadakan Penelitian di Layangan Communication Semarang, dalam rangka penyusunan Skripsi Tingkat Sarjana dengan Judul "*Pendekatan Fenomenologis Wanita Perokok*"

Atas bantuan serta kerja sama Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.



Drs. Pius Heru Priyanto, MSi  
FAK. PSIKOLOGI

Tembusan : Yth.

- Mhs yang bersangkutan



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa pemegang surat keterangan tersebut di bawah ini:

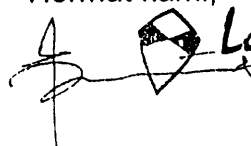
Nama : Udip Indriyani  
NIM : 94.40.1790  
Perguruan Tinggi : Unika Soegijapranata  
Jurusan : Psikologi

Telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi tingkat Sarjana dengan judul "Pendekatan Fenomenologis Wanita Perokok" pada tanggal 20 September 2002 s/d 5 Januari 2003.

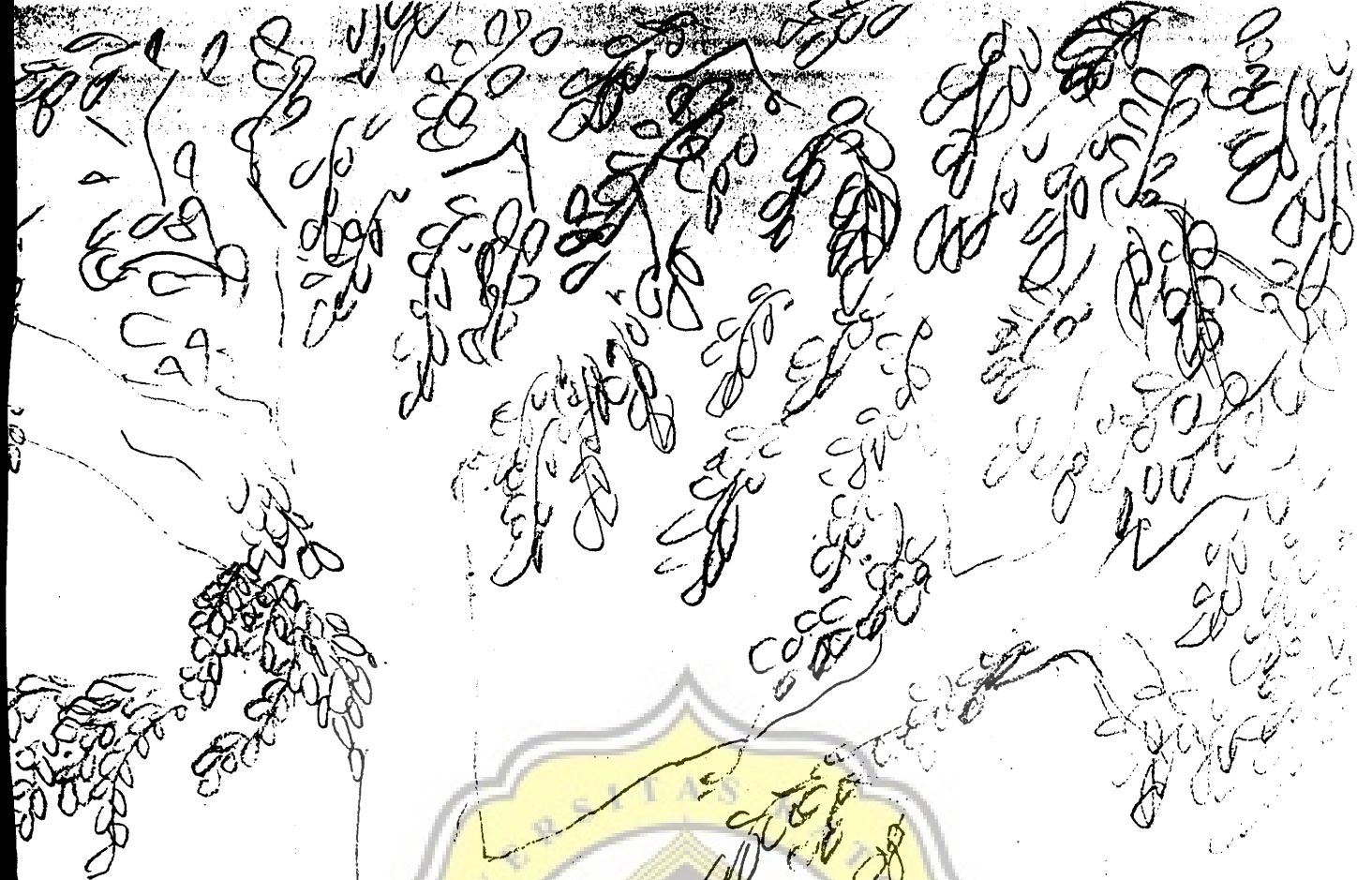
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Januari 2003

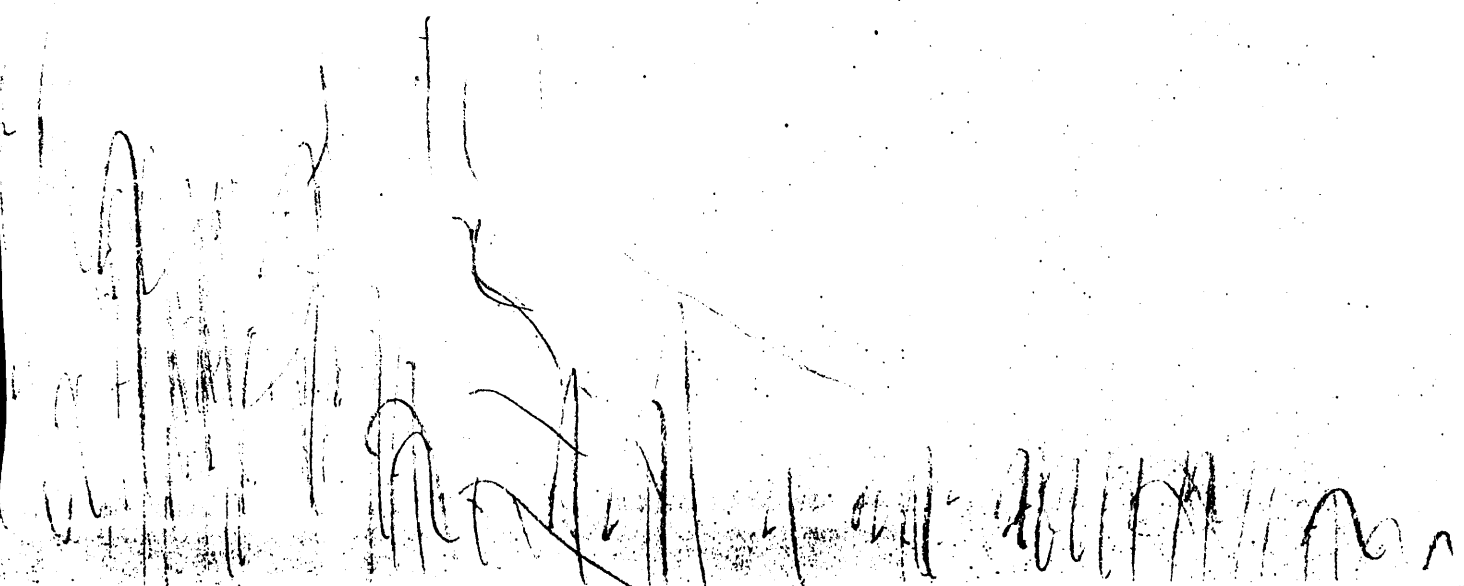
Hormat kami,

 *Layanan*  
Communications

Susilo Agung  
Pimpinan



Pekori KESONDONG



WANITA HAMIL





MUTAN





